

ABSTRAK

Yustina Gue, 19.75.6727. *Peranan Perempuan dalam Budaya Matrilineal Etnis Ngada: Tinjauan Filsafat Hak Asasi Manusia*. Skripsi. Program Sarjana, Program Studi Teologi-Filsafat, Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero, 2023.

Penulisan skripsi ini bertujuan untuk: (1) menjelaskan sejarah budaya matrilineal dan bagaimana pandangan orang Ngada tentang budaya matrilineal, (2) menjelaskan apa itu filsafat Hak Asasi Manusia dan hubungan dengan gender serta faktor-faktornya, (3) menjelaskan nilai-nilai dalam sistem budaya matrilineal dan pengaruhnya bagi penegakan hak-hak perempuan di wilayah Ngada.

Metode yang digunakan dalam tulisan ini ialah penelitian deskriptif kualitatif yang meliputi penelitian lapangan dan studi kepustakaan. Sasaran atau objek penelitian ini ialah keunikan sistem perkawinan matrilineal yang terjadi di wilayah Ngada dan dinamika yang timbul akibat aturan adat tersebut. Adapun sumber utama penelitian ini ialah para informan atau penutur lisan di desa Dadawea yang diperoleh melalui wawancara. Selain itu, ada pula sumber pendukung penelitian ini yakni buku Masyarakat Ngadha yang ditulis oleh Paul Arndt dan buku-buku lainnya, jurnal, skripsi, dokumen, artikel tentang perkawinan budaya matrilineal, internet, dan sumber-sumber lainnya yang berkaitan erat dengan penelitian ini.

Berdasarkan hasil penelitian penulis memperoleh pemahaman sebagai berikut: Sistem perkawinan matrilineal atau *Dongo Sao* menempatkan perempuan pada posisi sentral sebagai penjaga harta warisan. Perempuan juga memiliki hak untuk memutuskan pengelolaan harta warisan. Laki-laki sebagai suami merupakan tamu atau pendatang dalam rumah adat keluarga istri. Sedangkan posisi anak dalam keluarga mengikuti garis keturunan ibu. Masyarakat Ngada menghidupkan budaya matrilineal sebagai bentuk penghargaan terhadap kaum perempuan. Penelitian ini memberi sumbangan bagi perkembangan gerakan feminisme dan undang-undang tentang kaum perempuan di Indonesia. Melalui penelitian ini, kearifan lokal dan budaya masyarakat Indonesia khususnya masyarakat Ngada menawarkan nilai-nilai luhur yang penting bagi penegakkan kesetaraan gender dan gerakan feminisme di Indonesia.

Kata Kunci: Perempuan, budaya matrilineal, etnis Ngada, Hak Asasi Manusia, penegakan hak.

ABSTRACT

Yustina Gue, 19.75.6727. *The Role of Women in Ngada Ethnic Matrilineal Culture: A Review of Human Rights Philosophy*. Thesis. Undergraduate Program, Philosophy Science Study Program, Ledalero Institute of Philosophy and Creative Technology, 2023.

The writing of this thesis aims to: (1) explain the history of matrilineal culture and how Ngada people view matrilineal culture, (2) explain what the philosophy of human rights is and the relationship with gender and its factors, (3) explain the values in the matrilineal cultural system and its influence on the enforcement of women's rights in the Ngada region.

The method used in this paper is descriptive qualitative research that includes field research and literature study. The target or object of this research is the uniqueness of the matrilineal marriage system in the Ngada region and the dynamics arising from the customary rules. The main sources of this research are informants or oral speakers in Dadawea village obtained through interviews. In addition, there are also supporting sources for this research, namely the book *Ngadha Society* written by Paul Arndt and other books, journals, theses, documents, articles on matrilineal culture marriage, the internet, and other sources closely related to this research.

Based on the research results, the author obtained the following understanding: The matrilineal marriage system or Donggo Sao places women in a central position as custodians of inherited property. Women also have the right to decide on the management of inherited property. Men as husbands are guests or migrants in the traditional house of the wife's family. Meanwhile, the position of children in the family follows the mother's lineage. The Ngada community maintains a matrilineal culture as a form of respect for women. This research contributes to developing the feminist movement and women's laws in Indonesia. Through this research, the local wisdom and culture of Indonesian society, especially the Ngada community, offer noble values that are important for upholding gender equality and the feminist movement in Indonesia.

Key words: Women, matrilineal culture, Ngada ethnicity, human rights, rights enforcement.